

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbicara tentang Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan tidak sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu upaya komprehensif dalam membentuk manusia seutuhnya.

Tujuan utama pendidikan ialah menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sistem, strategi, serta komponen yang saling mendukung, mulai dari kurikulum, pendidik, peserta didik, hingga media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab di dalamnya terkandung rancangan, isi, dan strategi pembelajaran yang terarah. Kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai, keterampilan, serta sikap

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia* hlm.21.

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.7.

yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.³ Dalam pelaksanaannya, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari mutu pembelajaran, karena pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Mutu pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.⁴ Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga bagaimana materi tersebut disampaikan dan dipahami melalui media yang tepat.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru bukan sekedar penyampai informasi, tetapi juga menjadi pengarah yang menuntun peserta didik dalam memahami dan menghayati setiap nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang kreatif, dan inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.⁵

Untuk mencapai tujuan yang tersebut, salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas, menarik, dan bermakna. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, mengingat konsep, serta meningkatkan motivasi belajar.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Media dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep abstrak dengan

³ Mulyasa, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 45.

pengalaman konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara umum, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari sumber kepada penerima pesan agar merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar.⁶ Media yang digunakan secara tepat akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena media tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga membangkitkan motivasi, memperjelas makna materi, dan memperkuat ingatan siswa terhadap hal-hal yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar, media bergambar Santo-Santa menjadi salah satu alternatif inovatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media bergambar Santo-Santa adalah alat bantu visual yang menampilkan figur-figur tokoh iman Katolik dengan ciri khas, kisah hidup, serta teladan iman mereka.⁷ Melalui gambar-gambar tersebut, peserta didik dapat melihat secara konkret tokoh-tokoh yang menjadi panutan dalam kehidupan beriman. Media bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari kehidupan para Santo dan Santa Gereja Katolik. Dengan demikian, penggunaan media bergambar Santo-Santa mampu membantu guru dalam menumbuhkan semangat religius serta keteladanan iman di kalangan siswa.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah terlibat aktif dalam kegiatan belajar, memperhatikan

⁶ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17.

⁷ Yohanes Hadi, *Pendidikan Iman Katolik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 62.

penjelasan guru, dan terdorong untuk mencapai prestasi yang baik.⁸ Dalam hal ini, media bergambar Santo-Santa dapat berperan sebagai stimulus yang membangkitkan minat dan perhatian siswa, karena gambar-gambar yang menarik dan penuh makna rohani mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, visualisasi tokoh-tokoh suci dapat membantu siswa memahami nilai-nilai iman secara lebih konkret. Misalnya, ketika siswa melihat gambar Santo Fransiskus Asisi yang penuh kasih terhadap ciptaan, mereka terdorong untuk meneladani sikap rendah hati dan cinta lingkungan.

Penggunaan media bergambar Santo-Santa juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menghubungkan antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran Agama Katolik, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, media bergambar dapat dijadikan sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman hidup siswa. Ketika siswa melihat sosok Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus yang sederhana dan penuh kasih, mereka dapat belajar untuk mengasihi sesama tanpa pamrih. Dengan demikian, media bergambar tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga memperdalam dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDK 097 Kloangaur, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah tanpa dukungan media yang menarik. Guru cenderung menggunakan buku teks di papan tulis sebagai sarana utama penyampaian materi. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang antusias dan mudah kehilangan konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57.

⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Iman Katolik yang Membebaskan* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 81.

media pembelajaran yang variatif dan kreatif masih belum optimal. Padahal, pemanfaatan media bergambar Santo-Santa berpotensi besar untuk menumbuhkan minat belajar serta memperdalam pemahaman iman siswa.¹⁰ Guru dapat memanfaatkan gambar tokoh-tokoh Santo Santa sebagai bahan refleksi, inspirasi, maupun motivasi dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar menjadi lebih hidup.

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sekaligus menjadi inspirasi bagi para pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur”** menjadi relevan untuk dilakukan, karena berupaya menjawab kebutuhan akan strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berorientasi pada pembentukan karakter iman yang kuat.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan yang dapat mengaburkan fokus penelitian serta guna mempermudah proses analisis, maka peneliti menetapkan batasan masalah secara jelas dan terarah. Penelitian ini hanya difokuskan pada efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas

¹⁰ Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti pada bulan oktober di SDK 097 Kloangaur, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Tahun 2026. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih didominasi oleh metode konvensional, yakni metode ceramah. Namun dengan metode ceramah dalam pembelajaran belum menarik perhatian siswa. Selain itu, diskusi kelompok juga dilaksanakan dengan bantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana latihan dan pengutan materi. Pola pembelajaran ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat satu arah dan kurang interaktif, yang berpotensi mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

V SDK Kloangaur 097 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat sejauh mana media bergambar Santo-Santa berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lainnya seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, maupun fasilitas sekolah secara keseluruhan, melainkan hanya di fokuskan pada penerapan media bergambar Santo- Santa sebagai sarana pembelajaran yang bersifat visual dan religius.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur?”. Masalah utama ini dijabarkan dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimanakah penerapan media bergambar Santo-Santa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur?
2. Bagaimanakah tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media bergambar Santo-Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media bergambar Santo-Santa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur.

2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media bergambar Santo-Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
3. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDK 097 Kloangaur ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan merancang dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Melalui penelitian ini, mahasiswa memperoleh tambahan wawasan teoritis dan praktis mengenai efektivitas media bergambar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa memperdalam kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan konteks pendidikan dasar Katolik.

2) Bagi Sekolah Dasar Katolik 097 Kloangaur

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media bergambar Santo-Santa dapat dijadikan alternatif media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai iman dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah memperkaya

strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat serta partisipasi aktif siswa.

3) Bagi Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis bagi kampus, khususnya Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK), sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis media kreatif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*bestpractice*) dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik melalui media yang kontekstual dan inspiratif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hubungan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya dalam dunia pendidikan nyata di sekolah dasar Katolik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel utama, *pertama*, variabel independen (bebas): Media bergambar Santo-Santa. *Kedua*, Variabel dependen (terikat): Minat belajar siswa. Objek penelitian difokuskan pada siswa kelas V SDK 097 Kloangaur yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi yang berkaitan dengan keteladanan iman para Santo dan Santa. Peneliti hanya menelaah bagaimana penggunaan media bergambar Santo-Santa dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks proses belajar- mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian mencakup variabel, objek, dan lokasi penelitian yang telah ditetapkan secara jelas agar hasil yang diperoleh terarah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, karya tulis terdiri dari lima bab besar. Kelima bab ini kemudian dijabarkan ke dalam sub- sub yang

bertujuan mempermudah penulis dalam membahas topik yang dikaji agar tulisan ini tersusun secara sistematis dan rinci.

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini, penulis menyampaikan secara umum suatu pengantar sebelum masuk pada pembahasan.

Bab Kedua berupa kajian teoretis. Dalam kajian teori penulis membahas tentang media pembelajaran, media kartu bergambar, media kartu bergambar santo-santa, efektivitas media pembelajaran, pengetahuan iman katolik, penelitian terdahulu yang relevan, mata pelajaran pendidikan agama katolik, profil sekolah SDK 097 Kloangaur dan hipotesis.

Bab Ketiga berbicara tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas tentang metode yang dipakai pada waktu penelitian diantaranya: jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab Keempat berbicara tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis. Penulis akan membahas tentang deskripsi kondisi awal siswa, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis perbandingan hasil antar siklus dan pembahasan efektivitas media kartu bergambar santo-santa.

Bab Kelima sebagai bagian penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan penulis membahas tentang gambaran singkat dari hasil yang ditemukan selama penelitian dan membantu pembaca untuk memahami inti dari apa yang telah dihasilkan. Selain itu, penulis juga membutuhkan saran dari pembaca dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kejelasan dan kebermanfaatan tulisan.